

DAMPAK TRAUMA DI MASA LALU MELALUI KARYA LUKIS MIXED MEDIA

Hanin Huriyah¹, Soni Sadono² dan Didit Endriawan³

1,2,3 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
haninhuriy@student.telkomuniversity.ac.id, sonisadono@telkomuniversity.ac.id, didit@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Kekerasan verbal merupakan kekerasan secara lisan yang tidak baik berupa bentakan, hinaan, menolak anak, memperlakukan anak, memaki serta menakuti anak menggunakan kata-kata yang tidak pantas. Hal itu merupakan tindakan yang sering terjadi di lingkungan sekitarnya yang akan berpengaruh terhadap kelakuan kepribadian seseorang sama halnya di masa anak-anak hingga remaja dimana masa itu merupakan mencoba untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi yang menjadikannya masa mencari jati diri. Jika mereka mengalami pengalaman buruk yang berkaitan dengan kekerasan salah satunya kekerasan verbal bisa mengakibatkan hambatan mereka untuk berkembang apabila bila tidak bisa ditangani dengan baik hingga menimbulkan rasa trauma yang bisa berdampak hingga dewasa. Maka melalui laporan tugas akhir ini penulis ingin membuat Karya lukis mix media dan Seni Kinetik bertujuan untuk memvisualisasikan gambaran seseorang yang memiliki pengalaman buruk dari masalah hingga dampak trauma yang terbawa di masa dewasa dengan menggunakan beberapa medium dan bahan dalam proses pembuatan karya dari gagasan yang dibuat.

Kata kunci: Karya Lukis mix media, Kinetik, Kekerasan Verbal, Trauma

Abstract : Verbal violence is verbal violence that is not good in the form of yelling, insulting, rejecting children, humiliating children, cursing and frightening children using inappropriate words. It is an action that often occurs in the surrounding environment that will affect one's personality behavior as well as in childhood to adolescence where that period is trying to adapt to the changes that occur which makes it a period of self discovery. If they experience bad experiences related to violence, one of which is verbal violence, it can cause obstacles for them to develop if it cannot be handled properly to cause a sense of trauma that can have an impact on adulthood. So through this final project report, the author wants to make a mixed media painting and Kinetic Art that aims to visualize the image of someone who has a bad experience from the past to the impact of trauma that is carried over into adulthood by using several mediums and materials in the process of making works from the ideas made.

Keywords: Mixed Media Painting, Kinetic, Verbal Abuse, Trauma

PENDAHULUAN

Secara umum, Manusia akan mengalami bertumbuh dan berkembang secara bertahap berawal dari balita, Anak- Anak, Remaja hingga dewasa. Masa anak merupakan masa dimana mereka mulai peka dengan rangsangan yang sekitarnya Masa itu terjadi disetiap anak berbedabeda seiring dengan laju pertumbuhan anak secara individual. masa anak-anak merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak motorik, dan sosial emosional pada anak usia dini. Montessori dalam Hainstock (Ariyanti, t.t.) Begitu juga ketika anak sudah beranjak menjadi Remaja. Masa remaja itu adalah masa transisi secara fisik atau psikologis dengan menghadapi berbagai masalah yang dapat berkaitan dengan masa perubahannya secara fisik, kognitif maupun psikososial diibaratkan sebagai masa Storm dan Stress disaat itu (Erlita dkk. 2020a). Dapat disimpulkan bahwa masa anak hingga remaja ini adalah dimana mereka mencoba untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi yang menjadikannya masa mencari jati diri. Maka oleh itu, diperlukan peran orang dewasa untuk mengawasi dengan cara mengajarkan hal positif untuk mereka supaya terhindar dari perbuatan yang negatif serta memperlakukan mereka dengan baik. Namun, berbeda jika masa diusia muda dihadapi dengan konflik disekitarnya dapat menjadi pengalaman buruk dimasa itu. Ketika dimasa lalu Sang penulis mengalami pengalaman buruk dalam hidupnya berupa kekerasan verbal “. kekerasan verbal merupakan kekerasan secara lisan yang tidak baik berupa bentakan, hinaan, menolak anak, memperlakukan anak, memaki serta menakuti anak menggunakan kata-kata yang tidak pantas (Ratna, Putri, dan Rachmah, t.t.). dimasa lalunya sering kali ia mendapatkan perlakuan kasar disekitarnya berupa perkataan penghinaan, cacian, atau perkataan yang menyakitkan secara verbal hanya karena kekurangan dimilikinya membuat kurang diterima banyak orang Penulis mendapatkan pengalaman itu di masa kecil ketika anak-anak hingga remaja dari lingkungan keluarga ketika melakukan kesalahan terkena perkataan kasar dalam keluarganya yang seharusnya bisa dinasehatin

dengan baik. sehingga ia tidak pernah menjadikan keluarga itu sebagai tempat untuk bercerita dengan mencurahkan perasaan ketika ia sedang bersedih dan memiliki kurangnya untuk mempercayakan keluarga sendiri. Bukan dari itu saja, namun ketika di lingkungan sekolah mendapatkan pengalaman serupa seperti 1 2 mempunyai sifat yang mudah menangis “Cengeng” sehingga semua kekurangan ia punya menjadikan bahan lelucon oleh teman-temannya dengan perkataan yang tidak pantas. Dari semua pengalaman ini dapat berdampak emosional yang mendalam pada seseorang dengan meninggalkan luka yang mendalam. Sejak saat itu sang penulis memilih untuk memendam masalah itu sendiri dan berusaha menjadi pribadi yang tanpa memikirkan diri sendiri . Akan tetapi, seiringnya waktu hal itu masih terbawa luka batin yang belum ia iklaskan dimasaklalu membuatnya terasa terganggu kehidupannya hingga dewasa atau disebut dengan trauma. Dalam bahasa latin kata trauma ini memiliki arti yaitu “luka” yang menjelaskan berkaitan dengan suatu kejadian atau pengalaman manusia dalam merespon suatu peristiwa (Erlita dkk. 2020b). Secara Umum, Trauma merupakan ketika seseorang mengalami kejadian atau peristiwa buruk berakibatkan memiliki tekanan batin secara emosional dan psikologis sehingga menimbulkan stress yang berlebihan. Jika kejadian trauma ini terkumpul yang dialami anak di masa kecil akan kemungkinan besar menjadi luka psikis yang terus melekat dalam diri anak hingga ia dewasa (Huh et al, 2017). Dikarenakan tanpa disadari rasa luka itu masih terbawa sehingga dapat berpengaruh dalam bentuk perilaku dan emosi negatif, contohnya perasaan tidak dicintai oleh orang lain, tidak percaya diri, cemas, atau ingin mendominasi orang lain (Burlakova & amp; Karpova, 2021). Hingga dampak trauma terasa hingga beranjak dewasa bagi penulis. Seperti memiliki ketidakpercayaan diri (*Insecurity*) Individu yang mengalami trauma tersebut cenderung mengalami kecemasan ketidakpercayaan, merasa jauh dari orang lain, dan mengembangkan gaya keterikatan yang tidak aman (“TRAUMA MASA KECIL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPERIBADIAN,” t.t.). Bukan hanya itu saja, penulis juga merasakan seperti

kesusahan dalam mengatur emosi dimana ia sering menangis tanpa sebab diwaktu tidak tepat, atau rasa takut yang berlebihan jika melakukan kesalahan . salah satu yang dapat muncul ketika seseorang mengalami kendala mengatur emosi dampak dari kejadian trauma dimasa lalu mengakibatkan seseorang tidak bisa mengatur emosi dengan baik dengan begitu kecenderungan seseorang yang memiliki kondisi tersebut mengalami kondisi yang memicu stres dan kurang memikirkan tindakannya secara matang. Mereka juga cenderung mencari pelarian atau lari dari tanggung jawab. Selain itu dan kewaspadaan berlebihan (Kim et al, 2017). ugm Melalui pengalaman pribadi tersebut, perlu pemahaman bagi semua orang bahwa pentingnya untuk menjaga perkataan yang merujuk pada kekurangan seseorang yang ia miliki. Dengan Membicarakan kekurangan orang lain dengan cara yang tidak sensitif bisa menimbulkan rasa malu, ketidaknyamanan, atau bahkan memperburuk kondisi psikologis mereka. dengan berbicara lebih bijak, kita dapat menghindari menyakiti perasaan orang 3 tersebut, sekaligus menunjukkan empati dan penghargaan. Selain itu, ini juga memperkuat hubungan antarpribadi dan menciptakan suasana saling mendukung, di mana orang merasa lebih aman untuk berkembang tanpa takut dihakimi dan pentingnya untuk bersikap jujur tidak memendam rasa sakit hati dengan mengutarakan perasaan yang sebenarnya seperti tidak aman ketika mendapatkan perkataan yang tidak baik mengarahkan kepada kepribadian seseorang supaya meminimalisir yang dampaknya bisa memperburuk keadaan fisik dan mental dengan menumpuk rasa pendamnya akan berakibatkan beban pikiran bagi seseorang. Berdasarkan penulisan diatas menjadikan inspirasi yang kuat bagi penulis untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan sekaligus media refleksi dari masa trauma yang dialami dimasa lalu melalui karya seni lukis. Sebagai perupa sekaligus mengambil jurusan seni di akademik,penulis sering kali menerapkan ide yang terinspirasi dari pengalaman yang pernah dialami. Maka melalui keadaan tersebut penulis mencoba untuk mengartikulasi siklus kehidupan yang menjadi sudut pandang dalam hidupnya

sekaligus sudah menyatu perasaan, imajinasi dan perilaku yang dapat menumbuhkan rasa yang lebih ekspresif didalam karyanya. Dalam buku “Apa itu Seni” menjelaskan “ Kekuatan seni adalah melukiskan kedalaman pengalaman yang sebenarnya tak tampak dan tak terlukiskan, memperkatakan hal tak terumuskan, menyembunyikan, hal yang tak dengan tersuarakan, ataupun menarik inti pengalaman yang tak terungkap”. Dengan begitu didalam karyanya Penulis ingin membuat karya lukisan terdiri dari 3 karya yang berukuran 70 x 90 cm berbentuk persegi dan berbentuk lingkaran berukuran diameter 100 cm berbentuk yang menggambarkan tentang pengalaman ia dimasa kecil hingga remaja dan Dampaknya terbawa ketika dewasa dengan menggunakan Aliran Ekspresionisme dan Mixed Media. Aliran Ekspresionisme yang dapat memvisual berupa teknik lebih ekspresif dan Mixed Media dan Kinetic Art dengan menggunakan “Dinamo” sebagai bantuan untuk menciptakan kanvas lukis yang bisa bergerak berputar dengan fokus tentang “Waktu di masa lalu”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan oleh sang penulis yaitu menggunakan kreatif dengan menggunakan metode eksploratif dengan pendekatannya diri dalam menciptakan karya Lukis yang berawal dari inspirasi pengalaman dirinya hingga mencari ide, konsep dan topik teori yang sesuai menjadi tahapan proses dalam berkarya.

HASIL DAN DISKUSI

Sang penulis ingin mengangkat hal tersebut dalam karyannya yang terinspirasi pengalaman pribadinya. Didalam Karya lukis ini memfokuskan subjek anak perempuan sebagai tokoh utama dalam karyanya yang menggambarkan visualisasi peristiwa dialaminya di masa lalu dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan sekolah dengan menggunakan aliran Ekspresionisme. terdiri dari tiga kanvas yang memiliki antar hubungan namun memiliki peran yang berbeda 2 kanvas berbentuk persegi panjang

berukuran 70 x 90 cm menceritakan *before*-after sebagai pendukung untuk membantu menjelaskan pada kanvas lingkaran ukuran 100 cm sebagai *center* menarik perhatian audiens yang didalam karya tersebut dengan alat bantu Dinamo supaya bergerak berputar layaknya jarum jam yang menceritakan masalah terjadinya pengalaman yang buruk sehingga menimbulkan trauma. Kanvas pertama, berukuran 70 x 90 cm menceritakan tentang *before* terjadi kejadian trauma yang dialaminya didalam karya seorang anak kecil yang sedang ingin mencoba untuk memulai mencari jati dirinya dengan terlibat dalam lingkungan internal dan eksternal akan ada kehadirannya dengan harapan dapat berkembang dalam dirinya. Kanvas kedua, berukuran diameter 100 Cm dan Mixed Media dengan menggunakan dinamo dikarenakan memfokuskan tentang waktu maka melalui dinamo ini untuk membantu kanvas yang bisa berputar dikarenakan pemutaran itu akan memperlihatkan berbagai gambaran peristiwa dimasa lalu ketika mendapatkan pengalaman buruk berupa kekerasan verbal hingga trauma dan dimasa kini dampak dari Trauma dari masa lalunya. Maka oleh itu melalui Mixed Media ini sebagai pendukung serta dapat memaksimalkan karyanya supaya visualnya dapat tersampaikan dan dirasakan oleh orang lain. Kanvas ketiga, berukuran 70 x 90 cm menceritakan tentang *after* setelah dari kejadian-kejadian yang pernah dialaminya hingga menjadi trauma. Dari trauma tersebut berdampak hingga dewasa yang menjadi pribadi

Hasil Karya



Gambar 1 : Before Meet Traumatic

Sumber : Dokumentasi Pribadi

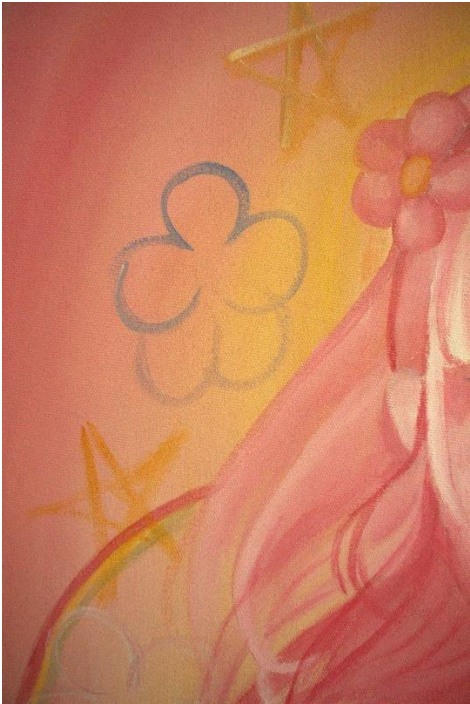
Pada karya ke-1 ini adalah karya pendukung yang berjudul “*Before Meet Traumatic*”. Berukuran 70x90 Cm dengan menggunakan *Acrylic on Canvas* dibuat pada tahun 2025 Menceritakan sebelum mengalami pengalaman kekerasan verbal.

No	Objek pada karya	Keterangan
----	------------------	------------

1		Karya ini menceritakan seorang anak kecil sebelum mengalami pengalaman buruk dalam hidupnya. Dalam karya “ Before Meet Traumatic” direpresentasikan melalui beberapa objek visual dan pewarnaan yang memiliki makna
---	---	--

		didalamnya. Seperti objek anak perempuan yang menjadi tokoh utama dalam karya berwarna putih dan pink yang memiliki arti putih berarti tentang kepolosan dan pink memiliki arti cinta yang berarti seorang anak kecil yang masih polos dan masih membutuhkan kasih sayang
--	---	--

2		Mata pada anak kecil ini memiliki perbedaan warna yaitu mata pelangi, pelangi sendiri memiliki keindahan yang mem anak kecil terpesona dengan warna-warninya sama halnya anak kecil punya keingintahuan lebih luas disekitarnya yang menjadi masa pencarian dirinya dan warna kuning memiliki arti harapan untuk masa yang akan mendatang.
3		Boneka adalah mainan secara umum pada masa kecil anak. Terutama bagi penulis, Dimasa kecilnya ia jadikan boneka sebagai temannya dan media untuk berinteraksi yang menjadikanya bebas dalam mengekspresikan

4.		Gambaran coretan bunga dan bintang adalah
----	--	---

Tabel 1: Before Meet Traumatic

Sumber Dokumentasi Pribadi

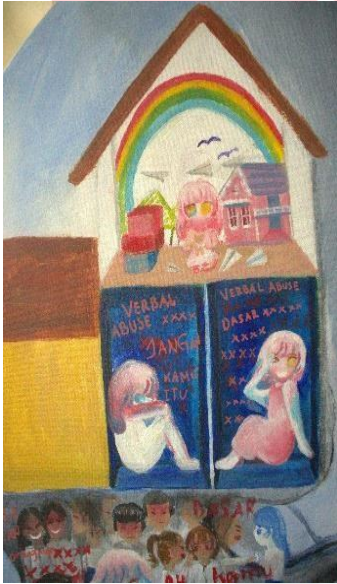


Gambar 2 : The Tragedic

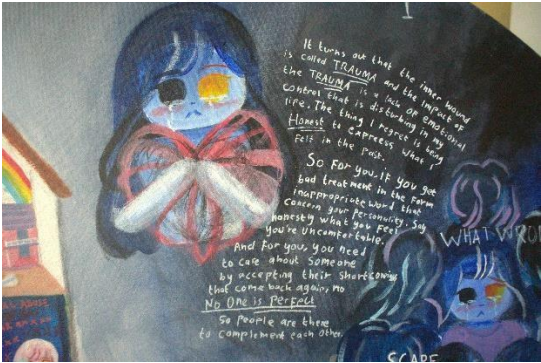
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada Karya ke-2 ini berjudul "*The Tragedic*" menggunakan media *Mixed Media* dan dynamo berukuran Diameter 100 cm dibuat pada tahun 2025 adalah karya center atau karya utama yang akan menjadi daya tariknya. Dikarenakan dalam karya ini dipadukan dengan *Kinetic Art* atau disebut dengan penggerak dengan menggunakan dynamo sebagai alat yang akan untuk memutar kanvas layaknya seperti jarum jam. Berawal dari perputaran kekiri yaitu Dalam karya ini menceritakan tentang masa lalu ketika dihadapi dengan kejadian buruk yang berupa kata-kata yang kurang pantas atau

disebut *Verbal Abuse* dari lingkungan keluarga dan Lingkungan sekolah dan peputaran ke-kanan menceritakan Dampak trauma itu sendiri yang terbawa hingga dewasa.

No	Objek pada karya	Keterangan
1	 The painting is a vertical composition. At the top, a brown roof is visible. Below the roof, a vibrant rainbow arches across the sky. In the center, a person with long pink hair, wearing a pink dress, is depicted in a seated or crouching position. Below this figure, there is a blue rectangular area containing the text 'VERBAL ABUSE' in white capital letters. The background of the painting is a mix of blue and yellow, suggesting a sky and ground. At the bottom of the painting, there is a small, dark, and somewhat abstract scene with various figures and colors, possibly representing a crowd or a chaotic environment.	Keluarga yang menjadi awal mula dampak trauma dari keluarga sendiri dalam rumah, dimana pada masa itu penulis mendapatkan perkataan yang kurang pantas ketika ia melakukan kesalahan kecil dengan bentakan keras yang membuatnya ia hanya bisa diam dan takut dengan situasi yang dihadapinya. Maka divisualisasikan ketika ia sedang bersedih dan ketakutan berada dalam rumah.

2		Lingkungan Luar salah satunya dimasa sekolah pun dihadapi dengan perlakuan yang hampir sama. Seperti kata-kata yang menghina dan ejekan seperti penulisan berwarna merah terhadap kekurangan yang dimiliki penulis. Namun penulis memilih untuk tetap memendam perasaan pada saat itu dikarenakan ia tidak tahu cara membela dirinya sendiri dan takut mendapatkan perlakuan lebih buruk.
		Dalam tulisan “everything gonna be fine” Maka pada tahap ini, Penulis mencoba untuk menerima dengan situasi yang sudah dihadapinnya. Sehingga ia berpikir bahwa semua akan baik-baik saja dan tetap ingin mencoba untuk terus menjalani kehidupan yang menjadi menghiraukan diri sendiri.

		Pada lukisan ini divisualisasikan dampak dari masa lalu yang pernah dialaminya atau disebut dengan trauma yang berarti luka batin hingga mengganggu kehidupan sehari-harinya ketika beranjak dewasa, seperti divisualisasikan pada lukisan ini ketika ia mengalami kesulitan untuk mengontrol emosi sendiri rasa ketakutan,
		Pada putaran akhir ini terdapat tulisan dari penulis seperti curahannya bahwa dampak trauma itu masih terasa hingga mengganggu kehidupannya dan penyesalan tidak pernah mencurahkan perasaan dimasa lalu. Maka dari curahan itu, penulis juga memberikan pesan kepada semua orang bahwa pentingnya untuk berkata jujur pada perasaanmu ketika mendapatkan perlakuan yang tidak pantas dan pengingat juga bahwa setiap orang tidak ada

		yang sempurna maka diperlukan juga untuk bisa saling menerima dan melengkapi.
		Jam yang berarti mengartikan tentang waktu

Tabel 2 : The Tragedic

Sumber: Dokumentasi Pribadi



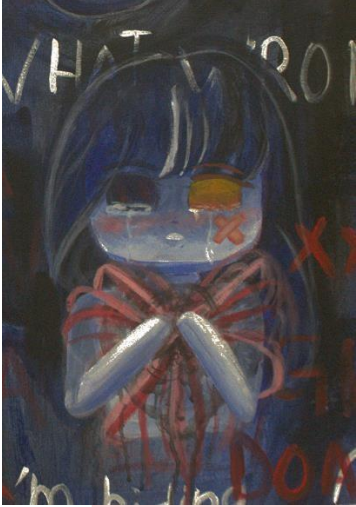
Gambar 3: The Impact

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada karya ke-3 ini adalah karya pendukung yang berjudul “ *The Impact*” menggunakan media *Acrylic on Canvas* berukuran 70x90 cm dibuat pada tahun 2025. Karya ini menceritakan tentang Dampak Trauma ketika dari masalah hingga terbawa dimasa kini. Banyak objek yang diambil dari kanvas sebelumnya yaitu kanvas ke-2. Didalam Karya ini terdapat 3 objek seorang perempuan ketika mengalami dampak trauma itu sendiri seperti rasa ketakutan, kegelisahan, dan kehampaan beserta penggambaran hati abstrak yang mengartikan rasa sesak nafas dan pada *Background* terdapat visualisasi objek dari masa-lalunya yang masih mengingat dimasa kini beserta tulisan berwarna merah yang berarti kata-kata menyakitkan .

No	Objek pada karya	Keterangan
----	------------------	------------

1		<i>"I thought that time had me passed"</i>, mengartikan masa lalu itu akan berlalu bagi penulis namun kenangan pahit itu masih terlintas. Pada background terdapat objek orang yang sedang merasa ketakutan ketika dibentak diambil dari objek pada kanvas ke-2.
2		Perasaan kehampaan atau menangis tanpa sebab di beberapa momen.
3		Perasaan kegelisahan hingga sering kali mudah tersinggung.

		
		Perasaan ketika takut dalam berbagai hal sehingga sering kali penulis merasa kurang percaya diri.

Tabel 3 :The Impact

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kesimpulan

Maka secara keseluruhan dalam karya lukis ini penulis membuat 3 karya lukis, dengan memvisualisasikan karakter perempuan sebagai peran utama dalam karya ini dan semua dalam karya ini mempunyai keterhubungan yang bercerita tentang awal mula terjadinya trauma hingga dampak trauma. Maka oleh itu setiap kanvas memiliki peran seperti kanvas berukuran 70x90 Cm sebagai pendukung yang menceritakan sebelum yang berjudul "*Before Meet Traumatic*" dan berjudul "*The Impact*" sesudah terjadi kejadian perlakuan buruk dan dampak dari pengalaman tersebut tersebut dan karya lukis kanvas *Mixed Media* dan *Kinetic Art* menggunakan dinamo berukuran diameter 100 cm yang menceritakan tentang kejadian awal mula mendapatkan perlakuan buruk dimasa lalu dengan perkataan yang tidak pantas atau disebut *Verbal Abuse* dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dari kejadian itu menjadi luka batin bagi penulis tanpa disadari menjadi trauma hingga dampaknya terbawa hingga dewasa seperti tidak memiliki rasa percaya diri, ketakutan dan kecemasan.

Dalam karya lukis ini yang dilakukan oleh Penulis dengan menuangkan perasaan dengan mengingat kembali kejadian tentang masa lalu yang ketika mendapatkan perlakuan buruk berupa kekerasan verbal sehingga Dampaknya terbawa dimasa mendatang hingga menimbulkan trauma didalam karya lukis ini. Sehingga Karya Lukis ini menjadi media refleksi bagi penulis dengan harapan bisa menyampaikan pesan juga didalam karya tersebut yaitu pentingnya untuk mencurahkan perasaan dengan jujur ketika mendapatkan perlakuan buruk dari orang lain seperti menghina, Ejekan, Mencaci Maki hal yang sensitif yang menyangkut pada pribadi seseorang dikhawatirkan menjadi menjadi tidak percaya diri sehingga menghambat dia untuk bisa berkembang. Begitu juga untuk semua orang mengenai pemahaman untuk menjaga perkataan yang bersifat mengkritik ataupun yang merujuk pada kekurangan seseorang

Daftar Pustaka

Buku

- Bambang Sugiharto (2013). *Untuk Apa Seni?*. Bandung, MATAHARI
- Wisetrotomo, S. (2011). *Ekspresionisme iswanto*. PT Gramedia
- Pustaka Utama Bassie, A. (2008). *Expressionism*. Parkstone International.
- Bell, J. (1999). *What is Painting?: Representation and Modern Art*. Thames & Hudson.
- MDs, D. T. S., & MSn, D. E. S. (2022). *Insan Kreatif : Dedikasi, Mata Pencapaian dan Pengakuan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Jurnal

- Aprianti, Rahmah, Soni Sadono, dan Cucu Retno Yuningsih. t.t. "ANALISIS NILAI ESTETIKA PADA KARYA SENI LUKIS ARYA SUDRAJAT DALAM PAMERAN 'NGINDEUW.'" Ariyanti, Tatik. t.t. "PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT."
- Benny, Oleh :, dan Rahmawan Noviadji. t.t. "ANALISIS HERMENEUTIKA GADAMER KARYA- KARYA LUKISAN ROBY DWI ANTONO DALAM PAMERAN 'LUCID FRAGMENTS.'" Erlita, Brigitta, Tri Anggadewi, Pendidikan Guru, dan Sekolah Dasar. 2020a. "Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-kanak Pada Remaja," no. 2, 1–7.
- . 2020b. "Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-kanak Pada Remaja," no. 2, 1–7.
- Maolida, Dila Hibatun, Nisatu Khoeru Nadia, dan Dan Mulasih. 2023. "ANALISIS BENTUKBENTUK KEKERASAN VERBAL DAN FAKTOR KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TOKOH PEREMPUAN DALAM CERPEN REMBULAN TERAKHIR KARYA HOFIFAH NUR'AINI." *DIALEKTIKA Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 3.

Nazori, Futrawan, Soni Sadono, Didit Endriawan, dan Seni Rupa. 2024. "VISUALISASI GUIDED IMAGERY MENGGUNAKAN MIX MEDIA FOTOGRAFI TERHADAP INSOMNIA."

Vol. 11.

Nur, Dedih, dan Fajar Paksi. t.t. "Warna dalam Dunia Visual | 90 Warna dalam Dunia Visual."

Ratna, Oleh :, Darma Putri, dan Eva Nur Rachmah. t.t. "ANALISIS DAMPAK KEKERASAN

VERBAL OLEH ORANG TUA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (PSYCHOLOGICAL WELL-BEING) ANAK."

"TRAUMA MASA KECIL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEPRIBADIAN." t.t.

Referensi lainnya

Maho Takahashi - Biography, shows, articles & more | Artsy. (n.d.). Artsy.

<https://www.artsy.net/artist/maho-takahashi>

Munadira. (2023). *Trauma Masa Kecil Dan Inner Child Yang Terbawa Hingga Dewasa.*

<https://clsd.psikologi.ugm.ac.id/2023/01/16/14537/>

Indonesian Visual Art Archive | Karya-Karya Tisna Sanjaya. (n.d.). [https://archive.ivaa-](https://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/tisna-sanjaya/page:2)

[online.org/pelakuseni/tisna-sanjaya/page:2](https://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/tisna-sanjaya/page:2)

SSRDB: *Ekspresionisme.* (n.d.). <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/view.php?id=215969>

View of STUDI PENCIPTAAN SENI KINETIK à€œRAMPOGANâ€•. (n.d.). [https://jurnal.isi-](https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view/2277/2102)

[ska.ac.id/index.php/acintya/article/view/2277/2102](https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view/2277/2102)

EKSPERIMENTAL MEKANIKA GERAK KINCIA PADA KARYA SENI KINETIK. (n.d.). *CORE Reader.* <https://core.ac.uk/reader/588275850>

<https://useum.org/Expressionism/History-of-Expressionism>